

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang terus berkembang saat ini memberikan tantangan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi daya saing dan persyaratan tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan, instansi pemerintahan, dan organisasi lainnya. Sumber daya manusia (SDM) menjadi unsur vital dalam menjalankan operasi perusahaan, sekaligus menjadi indikator kesuksesan dalam mencapai tujuan ekonomi.

Kesiapan kerja merupakan faktor penting dalam konteks persiapan individu untuk memasuki dunia kerja. Setiap organisasi memiliki kepentingan besar dalam memiliki karyawan yang siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang beragam. Kesiapan kerja bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, berkomunikasi efektif, serta berkolaborasi dalam tim. Seorang karyawan yang siap untuk bekerja akan lebih cenderung menjadi aset berharga bagi organisasi, membantu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan menciptakan reputasi positif.

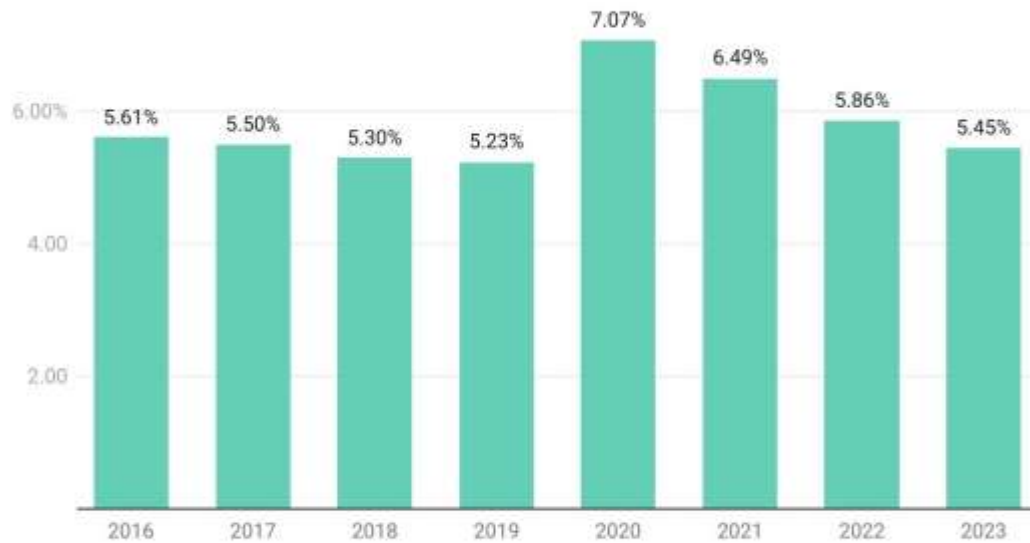
Menurut Sari dan Nurhifayati (2022) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan aspek krusial bagi individu dalam menjalani tugasnya, dan melalui kesiapan ini, hasil kerja optimal dapat dicapai. Sedangkan menurut Kwok (2014) kesiapan kerja adalah kemampuan individu untuk menuntaskan tugas sesuai dengan

aturan tanpa menghadapi kendala, mencapai hasil optimal sesuai target yang ditetapkan.

Kesiapan kerja yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai aspek, menurut Ketut dalam Nurhaniah (2018) kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri individu (internal) dan luar diri individu (eksternal). Faktor internal mencakup intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, pengalaman, dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal mencakup masyarakat, keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Faktor internal dan eksternal turut berperan dalam mencapai kesiapan kerja, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil kerja optimal. Faktor internal, seperti *soft skill* yang mencakup kemampuan interpersonal dan kepemimpinan, bersama dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi, menciptakan dasar kuat untuk kesiapan kerja. *Soft skill* memainkan peran kunci dalam beradaptasi dengan dinamika tim dan lingkungan kerja, sementara *self efficacy* memberikan keyakinan pada individu untuk mengatasi tantangan. Dalyono (2019:56) mengemukakan bahwa minat yang kuat terhadap sesuatu merupakan modal penting untuk mencapai atau mendapatkan apa yang diinginkan. Minat seseorang akan mempengaruhi sejauh mana ia berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dengan menyatukan *soft skill*, *self efficacy* dan minat kerja, individu dapat memaksimalkan pencapaian hasil kerja optimal dalam berbagai konteks kerja.

### Tingkat Pengangguran Terbuka RI 2016-2023\*



\*Data per Februari 2023

Chart: Tim Riset IDX Channel (Data olahan), Agustus 2023 • Source: BPS • Created with Datawrapper

Sumber : Tim Riset IDX Channel (data olahan), Agustus 2023 Source-BPS  
<https://www.idxchannel.com/economics/pengangguran-ri-2023-turun-tapi-masih-di-atas-pra-pandemi>

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengangguran RI Tahun 2016 – 2023**

Berdasarkan pada gambar 1.1 di atas diketahui bahwa seiring berjalannya waktu pengangguran itu turun hingga 5,8 persen di 2022 atau mencapai 8,42 juta pengangguran yang tersebar di Indonesia. Pada tahun 2020 pengangguran kita 6,2 persen, tetapi turun 5,8, dan sekarang pengangguran turun menjadi 5,4 persen. Data BPS 2022-2023 menunjukkan bahwa lebih dari 3 juta tenaga kerja telah diserap secara nasional dan pengangguran berkurang sekitar 450 ribu orang. Meski ada penurunan, tren menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia belum kembali ke tingkat pra-pandemi Covid-19. Pada 2019, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia berada di 5,23 persen, yang lebih rendah dibandingkan tingkat saat ini, menandakan bahwa pengangguran belum sepenuhnya menurun.

Provinsi Jawa Barat mencerminkan angka pengangguran terbuka yang paling dominan, dengan jumlah mencapai 2 juta orang pada Februari 2023. Sebagai contoh Kabupaten Kuningan, yang termasuk dalam Provinsi Jawa Barat, mungkin memiliki faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti struktur ekonomi lokal yang mungkin lebih menuntut keterampilan teknis tertentu. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Kuningan juga dapat mempengaruhi akses dan peluang untuk pendidikan lanjutan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesiapan kerja mereka dalam menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks. Provinsi lainnya yang signifikan adalah Jawa Tengah memiliki jumlah pengangguran terbuka sebanyak 1,1 juta orang, sedangkan Jawa Timur memiliki jumlah pengangguran terbuka sekitar 1,01 juta orang.

Dalam situasi tingginya pengangguran di Indonesia, khususnya di provinsi-provinsi seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, mahasiswa sebagai kelompok usia yang signifikan juga mungkin menghadapi tantangan dalam kesiapan kerja, hal ini dapat diidentifikasi sebagai akar permasalahan. Baik mahasiswa yang masih menempuh pendidikan maupun mahasiswa yang baru lulus mungkin menghadapi tantangan bersaing di pasar kerja yang sangat kompetitif. Permasalahan ini dapat timbul dari kesenjangan antara keahlian yang diperoleh selama masa pendidikan dan tuntutan yang terus berkembang di pasar kerja. Selain itu, kekurangan pengalaman praktis selama kuliah atau pelatihan yang kurang memadai juga dapat menjadi faktor utama. Mahasiswa yang kurang siap secara kerja mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan permintaan dan dinamika industri. Rangkuman mengenai penduduk berumur 15

tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1. 1**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023**

<b>Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan</b>	<b>Jumlah Angkatan Kerja</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Pengangguran</b>	<b>Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja</b>
SD	261.450	246.152	15.298	94,15%
SMP	86.099	75.758	10.341	87,99%
SMA/SMK	130.440	106.185	24.255	81,40%
Perguruan Tinggi	52.836	50.655	2.181	95,87%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>530.825</b>	<b>478.750</b>	<b>52.075</b>	<b>90,19%</b>
<b>2019</b>	<b>502.051</b>	<b>453.781</b>	<b>48.270</b>	<b>90,39%</b>
<b>2020</b>	<b>521.667</b>	<b>463.164</b>	<b>58.513</b>	<b>88,78%</b>
<b>2021</b>	<b>542.782</b>	<b>479.405</b>	<b>63.377</b>	<b>88,32%</b>

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja 2023

Berdasarkan hasil survey angkatan kerja yang bersumber dari BPS, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022 di Kabupaten Kuningan terdapat 261.450 jumlah angkatan kerja lulusan SD dengan jumlah 246.152 yang sudah bekerja dan 15.298 jumlah pengangguran dengan tingkat persentase bekerja terhadap angkatan kerja 94,15%, sementara itu, terdapat 86.099 jumlah angkatan kerja lulusan SMP dengan jumlah 75.758 yang sudah bekerja dan 10.341 jumlah pengangguran dengan tingkat persentase bekerja terhadap angkatan kerja 87,99%. Dan jumlah angkatan kerja pada lulusan SMA/SMK sebanyak 130.440 dengan jumlah 106.185 yang sudah bekerja dan 24.255 jumlah pengangguran dengan tingkat persentase bekerja terhadap angkatan kerja 81,40%. Selain itu, terdapat jumlah angkatan kerja pada

Perguruan Tinggi sebanyak 52.836 dengan jumlah yang sudah bekerja sekitar 50.655 dan 2.181 jumlah pengangguran dengan tingkat persentase bekerja terhadap angkatan kerja 95,87%. Pada tahun 2019 terdapat 502.051 jumlah angkatan kerja dengan jumlah 453.781 yang sudah bekerja dan jumlah pengangguran sebanyak 48.270 dengan tingkat persentase bekerja terhadap angkatan kerja 90,39%, dan pada tahun 2020 terdapat 521.677 jumlah angkatan kerja dan sebanyak 463.164 jumlah yang sudah bekerja dan jumlah pengangguran mengalami peningkatan dengan jumlah 58.513 dengan tingkat persentase bekerja terhadap angkatan kerja 88,78%. Lalu pada tahun 2021 jumlah angkatan kerja sebanyak 542.782 dan jumlah yang sudah bekerja sebanyak 479.405 dan jumlah pengangguran pada tahun ini mengalami peningkatan kembali mencapai 63.377 dengan jumlah persentase bekerja terhadap angkatan kerja 88,32%.

Berdasarkan analisis data survey angkatan kerja di Kabupaten Kuningan yang telah dijelaskan di atas, terlihat adanya permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kesiapan kerja. Hal ini termanifestasi melalui tren peningkatan jumlah pengangguran dari tahun ke tahun, hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2021 dengan jumlah 63.377 orang yang belum dapat ditempatkan dalam pekerjaan. Tingkat persentase bekerja terhadap angkatan kerja yang menurun dari tahun 2019 hingga 2021, terutama pada lulusan Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa sebagian lulusan perguruan tinggi mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang cocok dengan kualifikasi yang dimiliki, mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kesiapan kerja lulusan dengan tuntutan pasar tenaga kerja.

Untuk mendapatkan dasar mengapa penelitian ini harus diteliti, peneliti telah melakukan survey awal terhadap 40 responden untuk memperoleh gambaran konkret tentang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Komputer (FKOM) Universitas Kuningan. Saya memilih penelitian di fakultas ilmu komputer (FKOM) dari 5 fakultas yang ada di Universitas Kuningan karena fakultas ilmu komputer (FKOM) mempunyai kelebihan yaitu lebih banyak praktek khususnya yang berkaitan dengan era digitalisasi. Tujuan utamanya adalah sebagai dasar penelitian dan untuk mendukung observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Data dari survey awal dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer**  
**(FKOM) Universitas Kuningan**

No	Keterangan	Persentase
1.	Bisa mempersiapkan diri dengan sikap dan mental yang kuat untuk mengatasi tekanan di lingkungan kerja yang akan dihadapi	17,5%
2.	Bisa mengembangkan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang akan dijalani	30%
3.	Bisa menggunakan keahlian yang dimiliki untuk mendukung pekerjaan yang akan dijalani	37,5%
4.	Bisa mempersiapkan diri untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja yang akan dihadapi	20%
5.	Bisa bekerja sama dengan tim	30%

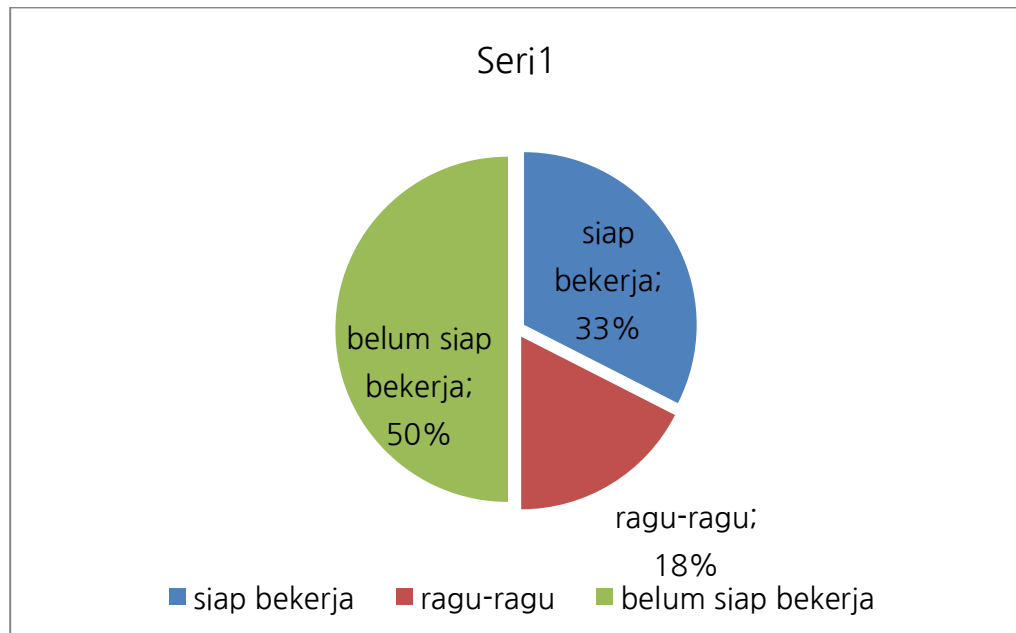
Sumber : Kuesioner Pra Survey 2023

Berdasarkan hasil kuesioner pra survey 2023 yang melibatkan 40 responden mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Komputer (FKOM) Universitas Kuningan, terlihat bahwa terdapat permasalahan yang mencerminkan kurangnya kesiapan kerja atau tingkat kesiapan kerja yang rendah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 82,5% responden (33 orang) mengindikasikan bahwa mereka belum bisa

mempersiapkan diri dengan sikap dan mental yang kuat untuk mengatasi tekanan di lingkungan kerja yang akan dihadapi. Selain itu, 70% responden (28 orang) diketahui belum bisa mengembangkan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang akan dijalani, dan 62,5% responden (25 orang) yang menyatakan belum bisa menggunakan keahlian yang dimiliki untuk mendukung pekerjaan yang akan dijalani. Serta sebanyak 80% responden (32 orang) menyatakan belum bisa mempersiapkan diri untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja yang akan dihadapi dan sebanyak 70% responden (28 orang) menyatakan belum bisa bekerja sama dengan tim.

Oleh karena itu, data ini menyoroti adanya tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan kesiapan kerja dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Komputer (FKOM) Universitas Kuningan. Selain itu, terdapat indikasi permasalahan seputar kurangnya kesiapan kerja atau tingkat kesiapan kerja yang rendah, meskipun sebagian responden memberikan tanggapan positif, namun jumlah responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan yang mengindikasikan tingkat kesiapan kerja yang baik masih tergolong rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Komputer (FKOM) Universitas Kuningan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengisian angket tertutup mengenai kesiapan bekerja dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Komputer (FKOM) Universitas Kuningan yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.





Sumber : Hasil Pra Survey, 2023

**Gambar 1. 2**  
**Hasil Pra Survey Kesiapan Bekerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu**  
**Komputer (FKOM) Universitas Kuningan Tahun 2023**

Mengacu pada gambar 1.2 terlihat jelas bahwa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Komputer (FKOM) Universitas Kuningan dari 40 mahasiswa yang mengikuti pra survey mengenai kesiapan bekerja hanya sebesar 33% (13 orang) yang memberikan jawabannya untuk siap bekerja. Sisanya sebanyak 50% (20 orang) belum siap untuk bekerja dan sebanyak 18% menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merancang solusi yang dapat meningkatkan kesiapan kerja. Sehingga perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan, pembentukan sikap yang adaptif, serta peningkatan kemampuan berkolaborasi dalam tim. Tindakan ini diperlukan agar lulusan dapat

lebih siap dan mampu menyanggah di pasar kerja yang terus-menerus berfluktuasi dan semakin kompetitif.

*Soft skill* memainkan peran krusial dalam membentuk kesiapan kerja seseorang dalam menghadapi berbagai situasi di dunia kerja, penting bagi individu untuk terus mengembangkan dan memperkuat *soft skill* mereka sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah *et al* dalam Jaisya dan Rahayu (2023) menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

*Self efficacy* yang tinggi, bisa membuat seseorang cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan, beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis, dan bekerja efektif dalam kolaborasi tim. Dengan demikian, *self efficacy* memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan kerja yang holistik dan tanggap terhadap kebutuhan dunia kerja modern. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pririlina dan Widawati, (2021) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Menurut Yusuf dalam Mustari (2021), minat kerja adalah keadaan dimana seseorang menentukan tingkat partisipasinya dalam suatu pekerjaan atau kegiatan. Dalam hal ini, bekerja diartikan sebagai usaha seseorang untuk berpartisipasi dengan tujuan memperoleh imbalan guna mempertahankan hidupnya.

Minat timbul dari kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai kepuasan terhadap objek tertentu. Individu yang tertarik pada suatu objek cenderung merasa gembira ketika berada di dekatnya. Mereka biasanya memberikan perhatian ekstra karena merasa objek tersebut penting dan

memiliki harapan tertentu terhadapnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2023) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2019) menunjukkan bahwa minat kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, semakin tinggi minat kerja, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa.

Meskipun terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *soft skill*, *self efficacy* dan minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja namun beberapa hasil penelitian menunjukkan yang sebaliknya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badraswara & Iqbal dalam Jaisya dan Rahayu (2023) menyatakan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian Nifah dalam Puspitasari & Bahtiar (2022) menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Cahyaningrum dan Syarah (2019) menyatakan bahwa minat kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Soft Skill*, *Self Efficacy* dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja (Survey pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *soft skill*, *self efficacy* dan minat kerja terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan?
4. Bagaimana pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill*, *self efficacy* dan minat kerja terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan
2. Untuk mengetahui Pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan

4. Untuk mengetahui pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konsep yang berkaitan dengan kesiapan kerja, terutama tentang *soft skill*, *self efficacy*, dan minat kerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah referensi sebagai pemahaman dan pengetahuan di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penyusun

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana teori-teori yang dipelajari selama kuliah dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Diharapkan dengan demikian, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kesiapan kerja terutama tentang *soft skill*, *self efficacy* dan minat kerja agar dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

2. Bagi pihak instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan persiapan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Komputer (FKOM) Universitas Kuningan terhadap aspek *soft skill*, *self efficacy* dan minat

kerja, sehingga dapat mendukung peningkatan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, perbandingan dan referensi lebih lanjut dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.